

ABSTRAK

Persoalan yang menjadi topik skripsi ini adalah sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam prosa lirik Pengakuan Pariyem (PP) karangan Linus Suryadi Ag. Permasalahan ini menyangkut subpermasalahan wujud struktur instrinsik prosa lirik PP dan kaitan secara genetik antara prosa lirik tersebut dengan sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam masyarakat.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk menemukan sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam prosa lirik PP. Tujuan ini dicapai dengan jalan membongkar struktur instrinsik prosa lirik PP yang menyangkut susunan tematik, alur, penokohan, dan latar ceritera. Atas dasar analisis ini peneliti membandingkan prosa lirik PP dengan sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam masyarakat Jawa.

Hipotesis yang ada dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut. PP merupakan prosa lirik yang memusatkan perhatiannya pada kehidupan batin. Oleh karena itu dalam PP akan dapat diketemukan sikap budaya mistik Jawa. Sikap budaya mistik Jawa ini terwujud dalam pandangan dunia, etika sosial, dan usaha-usaha mencapai cita-cita mistik yang dijalankan oleh tokoh utama dalam PP. Anasir-anasir sikap budaya mistik ini akan mewujudkan sikap sekte mistik tertentu.

Untuk memecahkan persoalan di atas, penulis menggunakan pendekatan strukturalisme-genetik dengan metode kerjanya adalah metode dialektik. Prosa lirik PP merupakan sebuah karya sastra yang otonom, karya sastra ini memiliki struktur tertentu, akan tetapi juga terikat oleh realitas sosio-kultural masyarakat Jawa. Prosa lirik ini dianalisis dengan dasar pemikiran metodologis bahwa analisis struktural merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti sastra. Analisis ini memungkinkan adanya pembongkaran makna secara optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis awal ini, penulis menghubungkan sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam PP dengan data sikap budaya mistik Jawa yang hidup da-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lam masyarakat. Berdasarkan hal ini, PP dapat dipahami asalnya secara genetis.

Melalui metode analisis di atas dapat ditarik kesimpulan berikut. PP merupakan suatu fakta kemanusiaan yang mengungkapkan kehidupan dunia batin wanita Jawa yang dilandasi oleh adanya budaya mistik. Fakta kemanusiaan ini dihasilkan oleh subjek trans-individual dan merupakan usaha strukturasi timbal-balik dari manusia Jawa untuk menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya. Usaha penyesuaian diri ini terwujud dalam sikap budaya mistik Jawa.

Sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam PP tercermin dalam pandangan dunia, etika keselarasan sosial, dan usaha-usaha untuk mencapai cita-cita mistik Jawa. Pandangan dunia mistik Jawa terwujud dalam lima perwujudan. Adanya pembagian atas jagad dalam yang merupakan paradigma dari jagad luar. Keharmonisan atas dua jagad ini menentukan keselamatan manusia. Adanya pemahaman bahwa alam lingkungan yang ada di sekitar tokoh yang dipahami sebagai suatu pengalaman yang khas religius. Relasi harmonis antara manusia dengan alam lingkungannya akan menentukan keselamatan hidup manusia. Kekuasaan yang dipegang oleh seorang penguasa dipahami sebagai transformasi kekuatan yang berasal dari kekuatan adikodrati. Keakuan manusia dipahami sebagai inti kekuatan Illahi yang berpusat pada dunia batin manusia itu sendiri. Oleh karena hal itu kehidupan seseorang terikat oleh takdir. Etika keselarasan sosial yang ada dalam PP diwujudkan dengan berpegang pada prinsip rukun, hormat, dan sepi ing pamrih, rame ing gawe, dan memayu hayuning buwana. Sedangkan usaha-usaha untuk mencapai cita-cita mistik Jawa dijalankan dengan tiga tahap, ialah distansi, konsentrasi, dan representasi.

Temuan yang didapatkan dalam analisis ini ialah adanya sikap budaya mistik Jawa yang ada dalam khasanah kesusasteraan Indonesia kontemporer, khususnya dalam PP.